

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Latar Belakang Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kabupaten Pamekasan

Pada pertengahan abad ke-15 sejarah Kabupaten Pamekasan mulai muncul, berdasarkan dari sejarah tentang lahirnya legenda Aryo Menak Suyono yang mulai mendirikan pemerintahan di kawasan Proppo. Sebelum kisah ini dikenal luas, keberadaan Pamekasan jarang dibicarakan. Wilayah ini diduga unsur dari pemerintahan Madura dan Sumenep, yang telah ada sejak Arya Wiraraja diangkat oleh Kartanegara pada 13 Oktober 1268.

Nama Pamekasan baru dikenal pada sepertiga abad ke-16. Pada saat itu Ronggosukowati memulai proses pemindahan pusat pemerintahan dari Katon Labangan Daja ke Kraton Mandilaras, meskipun belum ditemukan catatan tertulis yang secara jelas menjelaskan proses perpindahan pusat pemerintahan hingga terjadinya perubahan nama wilayah ini. Demikian juga, sejarah pemerintahan di Pamekasan hingga kini belum didukung oleh catatan tertulis maupun prasasti yang menjelaskan secara jelas waktu dan proses awal keberadaannya.¹

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, *Statistik Daerah Kabupaten Pamekasan 2024*, (Pamekasan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2024), viii.

Jika pemerintahan Pamekasan memang mulai terbentuk pada abad ke-15, maka kemunculannya kemungkinan besar berlangsung pada kemunduran Majapahit yang pada saat itu daerah pesisir yang masih menjadi wilayah kekuasaan Majapahit mulai mendirikan pemerintahannya sendiri. Oleh karena itu, minimnya data sejarah disebabkan oleh Majapahit dalam mengatur dan mempertahankan bekas wilayah kekuasaannya yang luas.

Pada masa itu, sastrawan ternama seperti Mpu Prapanca Mpu Tantular menghasilkan karya sastra dalam jumlah yang sangat terbatas. Sementara itu, kehidupan masyarakat Madura tampaknya lebih didominasi oleh sastra lisan dibandingkan sastra tulis. Graaf (2001) menyatakan masyarakat Madura belum memiliki dokumentasi sejarah tertulis dalam bahasa daerahnya sendiri yang memuat informasi tentang para raja pada masa sebelum Islam.²

Sejarah pemerintahan Pamekasan pada awalnya lebih banyak di tulis oleh penulis Belanda, sehingga tulisan sejarah banyak menggunakan bahasan Belanda. Namun, seiring waktu tulisan-tulisan tersebut di terjemahkan dan di tulis kembali oleh ahli sejarah Madura, seperti Zainal Fatah dan Abdurrahman. Memang masih terdapat catatan tertulis lain yang meluas di masyarakat, seperti tulisan pada daun lontar atau layang Madura. Namun, isi dari layang tersebut lebih banyak berfokus pada kisah

² Ibid.

kehidupan Nabi dan para sahabatnya, serta ajaran-ajaran agama yang menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi masyarakat luas.

Namun, hingga saat ini belum ditemukan prasasti pada beberapa situs peninggalan yang dapat memastikan dengan jelas tanggal dan bulan pada masa pemerintahan Pamekasan. Masa pencerahan sejarah Pamekasan mulai terungkap sekitar pertengahan kedua abad ke-16, seiring dengan masuknya pengaruh Mataram ke Madura. Perkembangan ini semakin jelas saat Ronggosukowati melakukan reformasi pemerintahan dan pembangunan di wilayah tersebut. Ronggosukowati bahkan dikenal sebagai raja pertama di Pamekasan yang secara terbuka menyebarkan ajaran Islam baik di lingkungan keraton maupun di tengah masyarakat. Hal ini, diperkuat dengan pembangunan Jalan Sejimat yaitu area jalan di sekitar alun-alun Kota Pamekasan, serta pendirian masjid Agung Pamekasan. Sejarah pemerintahan Pamekasan semakin menemukan kejelasan arah setelah keberhasilan invasi Mataram ke Madura, yang kemudian mendirikan pemerintahan di bawah pengawasannya.³

b. Letak Geografis

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kota yang berada di Pulau Madura yang memiliki luas wilayah sebesar 792,30 km², dibantingkan dari tiga Kabupaten di Pulau Madura luas wilayah Kabupaten Pamekasan paling kecil. Wilayah Kabupaten Pamekasan terletak antara 6°51'-7°31' Lintang Selatan (LS) dan 113°19'-113°58' Bujur Timur (BT). Untuk batas

³ Ibid., ix.

wilayah Kabupaten Pamekasan pada bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan berbatasan dengan Selat Madura, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Sampang, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Menurut ketinggiannya wilayah Kabupaten Pamekasan sekitar 312 mdpl dan wilayah terendahnya 6 mdpl. Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi 13 kecamatan dengan 189 desa, dimana 124 desa berada di daratan, 42 desa berada di lereng bukit, dan 23 desa berada di daerah pesisir. Berikut ini adalah luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023, diantaranya:⁴

Tabel 4.1 Luas Daerah Kabupaten Pamekasan Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Ibukota	Luas (km²)
Pamekasan	Patemon	26,47
Pademawu	Bunder	71,9
Tlanakan	Branta Tinggi	48,1
Galis	Galis	31,86
Proppo	Proppo	71,49
Batumarmar	Tamberu	97,05
Palengaan	Palengaan Laok	88,48
Larangan	Larangan Luar	40,86
Pasean	Tlontoraja	76,88
Pegantenan	Pegantenan	86,04
Waru	Waru Barat	70,03
Pakong	Pakong	30,71
Kadur	Kadur	52,43
Kabupaten Pamekasan		792,3

⁴ Ibid., 4.

c. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Pamekasan berjumlah 882.837 jiwa, dengan terdiri dari 431.891 laki-laki dan 450.946 perempuan. Berikut adalah jumlah dan persentase penduduk Kabupaten Pamekasan di setiap kecamatan, sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Jiwa	Persentase
Pamekasan	91.160	10,33%
Pademawu	87.292	9,89%
Tlanakan	66.810	7,57%
Galis	30.863	3,50%
Propo	90.976	10,30%
Batumarmar	78.998	8,95%
Palengaan	85.896	9,73%
Larangan	58.916	6,67%
Pasean	58.702	6,65%
Pegantenan	76.964	8,72%
Waru	67.895	7,69%
Pakong	38.138	4,32%
Kadur	50.227	5,69%

Berdasarkan hasil sensus penduduk Kabupaten Pamekasan tahun 2020 didominasi oleh generasi Z, generasi X, dan milenial, berikut adalah komposisi penduduk berdasarkan generasi:⁶

Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Generasi

Generasi	Tahun	Jumlah Jiwa	Persentase
Generasi Z	1997-2012	219.912	26%
Milenial	1981-1996	213.197	25%
Generasi X	1965-1980	192.920	23%

⁵ Ibid., 8.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, "Hasil Sensus Penduduk 2020; 5.

Baby Boomer	1946-1964	107.177	13%
Post Gen Z	2013- dst	91.102	11%
Pre-Boomer	1945	20.064	2%

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil responden yang memiliki minat terhadap *K-Pop Idol*. Berdasarkan karakteristik responden terdiri dari kategori umur, jenis kelamin dan domisili, seperti berikut:

a. Deskripsi berdasarkan kategori usia responden

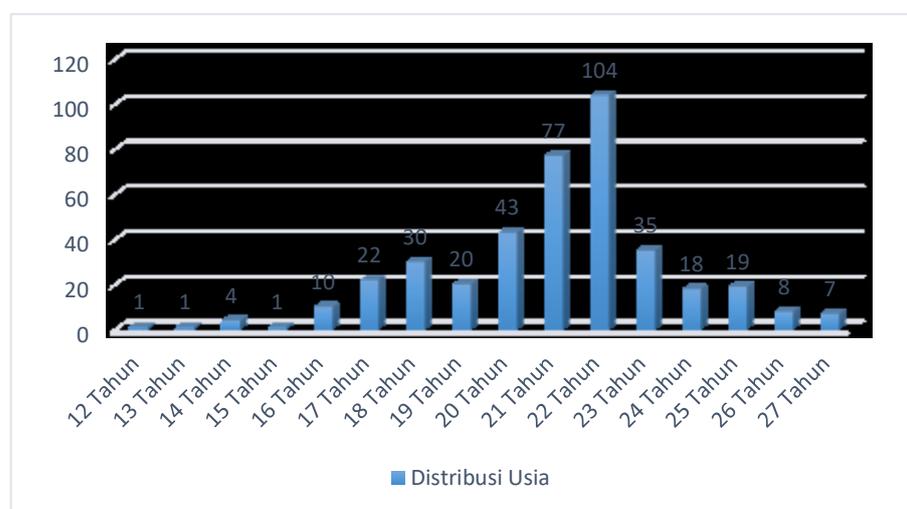
Dalam kategori usia responden, penelitian ini berfokus pada Gen-Z di Kabupaten Pamekasan. Gen-Z sendiri merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang pada tahun 2025 berusia 12 hingga 27 tahun. Informasi mengenai usia responden juga bertujuan untuk melihat distribusi usia dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kelompok Distribusi Usia Responden

Keterangan Usia	Jumlah	Persentase
12 Tahun	1	0,25%
13 Tahun	1	0,25%
14 Tahun	4	1%
15 Tahun	1	0,25%
16 Tahun	10	3%
17 Tahun	22	6%
18 Tahun	30	8%
19 Tahun	20	5%
20 Tahun	43	11%
21 Tahun	77	19%
22 Tahun	104	26%
23 Tahun	35	9%
24 Tahun	18	5%
25 Tahun	19	5%

26 Tahun	8	2%
27 Tahun	7	2%
Total	400	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini paling banyak berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 104 orang atau sebesar 26%. Diikuti oleh usia 21 tahun sebanyak 77 orang atau sebesar 19% dan usia 20 tahun sebanyak 43 orang atau sebesar 11%. Sementara itu, usia responden lainnya memiliki jumlah yang lebih sedikit.



Gambar 4.1 Digram Batang Distribusi Usia Responden

Berdasarkan diagram diatas memperkuat informasi dari tabel, di mana terlihat jelas bahwa jumlah responden paling banyak berada pada usia 22 tahun, terlihat dari batang tertinggi pada diagram. Usia 21 tahun dan 20 tahun juga memiliki batang yang cukup tinggi, menandakan jumlah responden cukup banyak. Sementara, usia lainnya memiliki batang yang lebih pendek, menandakan jumlah responden yang lebih sedikit.

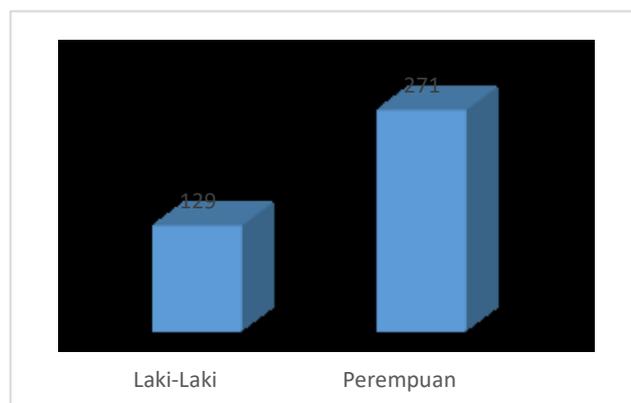
b. Deskripsi berdasarkan jenis kelamin responden

Dalam penelitian ini, sebanyak 400 responden dari kalangan Gen-Z di Kabupaten Pamekasan akan berpartisipasi. Dengan dibedakan menjadi dua kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini untuk memberikan gambaran mengenai mayoritas dan minoritas responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	129	32%
Perempuan	271	68%
Total	400	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 129 orang atau sebesar 32%. Sedangkan, responden perempuan berjumlah 271 orang atau sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki

**Gambar 4.2 Diagram Batang Klasifikasi Gender**

Berdasarkan diagram diatas memperkuat informasi dari tabel, di mana terlihat bahwa jumlah responden perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki, perbedaan ini tampak jelas dari tinggi batang yang mewakili masing-masing jenis kelamin.

c. Deskripsi berdasarkan wilayah domisili responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat terhadap *K-Pop Idol* terhadap motivasi belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan. Dengan fokus pada generasi Z yang berdomisili di wilayah pamekasan, penelitian ini melibatkan 400 responden yang seluruhnya berasal dari Kabupaten Pamekasan. Data yang dikumpulkan mencerminkan bagaimana minat terhadap *K-Pop Idol* dapat memengaruhi semangat dan dorongan belajar di kalangan Gen-Z di daerah ini.

3. Deskripsi Data

a. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan, seperti item kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan beberapa pengujian, sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen kuesioner. Kriteria uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi antara skor butir dengan skor total, di mana jika nilai

signifikansi $< 0,05$, maka instrumen kuesioner dianggap valid. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X.1	0,507	0,000	Valid
X.2	0,408	0,000	Valid
X.3	0,508	0,000	Valid
X.4	0,487	0,000	Valid
X.5	0,500	0,000	Valid
X.6	0,425	0,000	Valid
X.7	0,453	0,000	Valid
X.8	0,437	0,000	Valid
X.9	0,466	0,000	Valid
X.10	0,466	0,000	Valid
X.11	0,293	0,000	Valid
X.12	0,440	0,000	Valid
X.13	0,348	0,000	Valid
X.14	0,324	0,000	Valid
X.15	0,410	0,000	Valid
X.16	0,370	0,000	Valid
X.17	0,522	0,000	Valid
X.18	0,473	0,000	Valid
X.19	0,499	0,000	Valid
X.20	0,415	0,000	Valid
X.21	0,289	0,000	Valid
X.22	0,437	0,000	Valid
X.23	0,505	0,000	Valid
X.24	0,390	0,000	Valid
X.25	0,499	0,000	Valid

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y.1	0,534	0,000	Valid
Y.2	0,402	0,000	Valid
Y.3	0,479	0,000	Valid

Y.4	0,467	0,000	Valid
Y.5	0,532	0,000	Valid
Y.6	0,472	0,000	Valid
Y.7	0,366	0,000	Valid
Y.8	0,391	0,000	Valid
Y.9	0,533	0,000	Valid
Y.10	0,426	0,000	Valid
Y.11	0,294	0,000	Valid
Y.12	0,467	0,000	Valid
Y.13	0,307	0,000	Valid
Y.14	0,333	0,000	Valid
Y.15	0,436	0,000	Valid
Y.16	0,391	0,000	Valid
Y.17	0,525	0,000	Valid
Y.18	0,533	0,000	Valid
Y.19	0,490	0,000	Valid
Y.20	0,438	0,000	Valid
Y.21	0,366	0,000	Valid
Y.22	0,462	0,000	Valid
Y.23	0,464	0,000	Valid
Y.24	0,355	0,000	Valid
Y.25	0,456	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas item kuesioner variabel X dan Variabel Y yang masing-masing terdiri dari 25 item pernyataan memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$, maka seluruh item pada kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel dan dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,811	25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X yang terdiri dari 25 item pernyataan kuesioner dan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,811 yang artinya nilai tersebut $> 0,60$, maka seluruh instrumen variabel X dianggap reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,758	25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel Y yang terdiri dari 25 item pernyataan kuesioner dan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,758 yang artinya nilai tersebut $> 0,60$, maka seluruh instrumen variabel Y dianggap reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak

berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,13016550
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,641. Karena nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut. Kriteria uji linieritas dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel dianggap linier, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier. Berikut hasil uji linieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Minat K-Pop Idol	Between Groups	(Combined)	14723,093	58	253,846	4,707	0,015
		Linearity	6738,461	1	6738,461	124,955	0,000
		Deviation from Linearity	7984,632	57	140,081	2,598	0,133
	Within Groups		18389,104	341	53,927		
	Total		33112,198	399			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah 0,133. Karena nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik glejser, pengambilan keputusan uji ini apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.126	1.968		8.080	.000
	Minat K-Pop Idol	-.009	.021	-.210	-.130	.281

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,281 > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.761	3.152		18.009	.000
	Minat <i>K-Pop Idol</i>	.345	.034	.451	10.084	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai koefisien persamaan regresi.

Uji persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Y : Nilai variabel dependen

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel X yang didasarkan pada variabel Y

X : Nilai variabel independen.

Dari dua penelitian, didapatkan dua persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 56,761 + 0,345X$$

Dari koefisien persamaan regresi linier sederhana diatas, nilai konstanta sebesar 56,761 menunjukkan bahwa jika variabel Minat *K-Pop Idol* (X) adalah 0 atau konstan, maka nilai variabel Motivasi Belajar (Y) diperkirakan sebesar 56,761. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Minat *K-Pop Idol* (X) maka Motivasi Belajar (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,345.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel Motivasi Belajar secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat *K-Pop Idol*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima. Sedangkan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_a ditolak. Berikut hasil uji-F dalam penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6738.461	1	6738.461	101.689	.000 ^b
	Residual	26373.737	398	66.266		
	Total	33112.197	399			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat <i>K-Pop Idol</i>						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji-F dengan nilai F_{hitung} sebesar 101,689 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan, untuk menentukan nilai F_{tabel} $\alpha = 5\%$ yaitu $df1 = 1$ dan $df2 = n-k = 400-2 = 398$, sehingga memperoleh $F_{tabel} = 3,87$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $101,689 > 3,87$

dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Minat *K-Pop Idol* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar secara simultan.

3. Uji Parsial (Uji-T)

Hipotesis penelitian ini di uji kebenarannya menggunakan Uji-T. Uji-T dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel Minat *K-Pop Idol* (X) berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ diterima. Sedangkan, Syarat H_a diterima atau ditolak berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), apabila Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila Sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.761	3.152		18.009	.000
	Minat <i>K-Pop Idol</i>	.345	.034	.451	10.084	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sebelum mengambil keputusan, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H_a : Ada pengaruh minat *K-Pop Idol* terhadap motivasi belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan.

H_0 : Tidak ada pengaruh minat *K-Pop Idol* terhadap motivasi belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji-T menunjukkan T_{hitung} untuk variabel Minat *K-Pop Idol* sebesar 10,084 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan $(df) = N-2 = 400-2 = 398$, yaitu T_{tabel} dari 398 adalah 1,966 maka $10,084 > 1,966$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat *K-Pop Idol* terhadap Motivasi Belajar secara parsial.

4. Uji Korelasi

a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk melihat nilai koefisien korelasi, serta untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel dan melihat sejauh mana hubungan antara minat *K-Pop Idol* (X) terhadap motivasi belajar (Y). Dengan demikian, dapat diketahui apakah hubungan bersifat positif atau negatif. Berikut hasil uji korelasi *pearson product moment* dalam penelitian ini:

Tabel 4.16 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,451**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	400	400
Y	Pearson Correlation	,451**	1

	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	400	400
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diantara minat *K-Pop Idol* (X) mempengaruhi motivasi belajar (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,451 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai koefisien korelasi berada di antara 0,40 – 0,599 yang menunjukkan tingkat hubungan sedang. Jadi, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang tergolong sedang antara minat *K-Pop Idol* (X) terhadap motivasi belajar (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Minat *K-Pop Idol* terhadap variabel Motivasi Belajar, maka dapat di hitung koefisien determinasi dengan asumsi faktor lain diluar variabel yang dianggap tetap. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	0,204	0,202	8,14037
a. Predictors: (Constant), Minat <i>K-Pop Idol</i>				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,204 menunjukkan bahwa minat *K-Pop Idol* memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap

motivasi belajar gen-Z di Kabupaten Pamekasan. Sedangkan, 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat *K-Pop Idol* terhadap motivasi belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan. Dari penelitian ini diketahui bahwa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan dengan tujuan mengetahui Pengaruh minat *K-Pop Idol* sebagai variabel X terhadap Motivasi Belajar sebagai Variabel Y yang ada di Kabupaten Pamekasan. Minat *K-Pop Idol* dikenal dengan sebutan *K-Pop Fans* yang mengacu pada para penggemar yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap grup *K-pop*, seperti menyukai musik, penampilan visual gaya hidup, dan kepribadian *Idol*.

Pada penelitian ini jenis minat *K-Pop Idol* berfokus pada ketertarikan dan pengaguman terhadap grup *K-Pop Idol*, yang sering kali menjadi sumber inspirasi bagi para penggemar, khususnya di kalangan pelajar Gen-Z. Minat ini tidak hanya sebatas pada musik dan penampilan visual dari *Idol* tersebut, tetapi juga mencakup aspek lain seperti gaya hidup, kepribadian, dan nilai-nilai yang ditampilkan oleh *Idol*. Ketertarikan yang mendalam terhadap grup *K-Pop Idol* ini berpotensi mempengaruhi perilaku akademik para pelajar, baik secara positif maupun negatif. Minat *K-Pop Idol* dapat menjadi motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat, terutama dalam mempelajari bahasa Korea, atau memahami budaya Korea yang lebih luas. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, minat

tersebut bisa beralih menjadi gangguan yang mengalihkan perhatian dari tujuan akademik mereka.

Minat *K-Pop Idol* memiliki berbagai dampak bagi individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap *K-Pop Idol*, hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk mengembangkan diri seperti meningkatkan semangat belajar bahasa asing terutama bahasa Korea, memperluas wawasan budaya, dan juga melatih apa yang benar-benar diminati. Selain itu, minat *K-Pop* juga bisa menjadi motivasi intrinsik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, baik secara formal maupun informal. Namun, minat *K-Pop Idol* juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak diarahkan dengan tepat. Ketika individu terlalu fokus dalam dunia hiburan sehingga waktu belajar jadi terganggu dan mengakibatkan kurang fokus pada pembelajaran, serta munculnya ketergantungan yang berlebihan pada hiburan sebagai bentuk pelarian dari tanggung jawab akademik. Generasi saat ini sangat dekat dengan dunia digital dan trend global, seperti *K-Pop* bisa mempengaruhi perubahan motivasi belajar tergantung bagaimana menyeimbangkan antara kesukaan dan kewajiban. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengaitkan minat *K-Pop Idol* sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai Variabel Y, guna mengetahui seberapa besar minat tersebut mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan proses internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru. Motivasi belajar muncul dari

interaksi antara kebutuhan pribadi, dorongan dari lingkungan, serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan motivasi belajar dapat membantu peserta didik untuk memanfaatkan potensi mereka secara optimal, baik secara sadar maupun tidak sadar dan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, meliputi: *Pertama*, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi saat memahami pelajaran, atau keinginan untuk berkembang secara intelektual. *Kedua*, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti keinginan mendapatkan penghargaan, nilai yang baik, atau pengakuan dari orang lain.

Generasi yang lahir antara tahun 1997-2012 dikenal sebagai Gen-Z. Gen-Z dipilih sebagai subjek penelitian ini karena karakteristik mereka yang sangat berkaitan dengan fenomena budaya populer, seperti *K-Pop*. Gen-Z cenderung dipandang sebagai generasi yang memiliki mental yang lebih rentan, mudah stress, dan lebih sensitif terhadap tekanan dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai tuntutan yang mereka hadapi, seperti dalam bidang akademik, tekanan sosial, dan pengaruh media sosial, serta perubahan dunia yang begitu cepat juga menuntut Gen-Z untuk selalu siap beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun, Gen-Z juga memiliki karakteristik positif yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Dikarenakan Gen-Z lahir dan tumbuh di era digital yang serba cepat dan canggih, sehingga menjadikan mereka lebih fasih terhadap teknologi, familiar dalam menggunakan media sosial, multitasking, fleksibel/*fast switcher*, dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap hal-hal baru dan kekinian. Karakteristik inilah yang menjadikan Gen-Z

sebagai generasi yang responsif terhadap pengaruh budaya populer seperti *K-Pop* terhadap aspek-aspek kehidupan termasuk dalam hal motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Minat *K-Pop Idol* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hal ini didasarkan pada hasil uji-T menggunakan program IBM SPSS *Statistics* Ver. 26, di mana diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 10,084 dan T_{tabel} sebesar 1,966 sehingga $10,084 > 1,966$ serta pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig. Sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Minat *K-Pop Idol* terhadap Motivasi Belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan. Sementara itu, berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* untuk melihat nilai koefisien korelasi (R) dan uji koefisien determinasi (*R square*) pada tabel *Model Summary*. Pada uji tersebut diperoleh nilai R sebesar 0,451 dengan nilai *R Square* sebesar 0,204 atau setara dengan 20,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (minat *K-Pop Idol*) memiliki hubungan positif yang tergolong sedang terhadap variabel Y (motivasi belajar) serta berpengaruh sebesar 20,4%. Sedangkan, 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, minat *K-Pop Idol* memberikan hubungan dan pengaruh yang tergolong sedang terhadap motivasi belajar Gen-Z di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Attharika Hidayat dkk yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh fangirling *K-*

Pop Idol terhadap Motivasi belajar dengan jumlah sebesar 64,5%.⁷ M. Jaya Adi Putra dkk hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *K-Pop Idol* memberikan Pengaruh terhadap motivasi belajar dengan jumlah sebesar 22,9%.⁸ Siti Rohaliya dan Septi Kuntari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *K-Pop Idol* memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap proses belajar. pada sisi positif *K-Pop Idol* dapat meningkatkan semangat belajar dan mampu memberikan hiburan saat waktu senggang. Sedangkan pada sisi negatif cenderung lupa akan tugas dan kewajiban dikarenakan menghabiskan waktu dalam mengikuti kegiatan *K-Pop Idol*.⁹ Novia Sri Yenti dkk hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak positif perkembangan budaya *K-Pop* dapat meningkatkan semangat belajar sebagai media hiburan di sela-sela istirahat dan penghilang penat. Dampak negatifnya terhadap tingkat motivasi belajar yaitu sering menjadi lupa waktu karena terlalu asyik melihat-lihat budaya *K-Pop* sehingga membuat ketinggalan dalam belajar dan akan berdampak pada nilai yang akan didapatkan.¹⁰ Titin Supriyatin dkk hasil penelitiannya menunjukkan bahwa budaya *K-pop* membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajar salah satunya adalah budaya *K-pop* memberikan mood yang baik saat sedang belajar, *K-pop* memberikan semangat tersendiri agar lebih termotivasi dalam meraih cita-cita untuk bisa melanjutkan kuliah di luar negeri.

⁷ Nugraheni Attharika Hidayat, dkk. "Pengaruh Fangirling Kpop Idol Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa S1 di Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* vol. 04. no. 01 (Januari-April, 2024).

⁸ M Jaya Adi Putra, dkk. "Pengaruh Idol *K-pop* Terhadap Motivasi Belajar Remaja," *Journal Of Social Science Research* vol.3. no.4 (2023).

⁹ Siti Rohaliya & Septi Kuntari, "Pengaruh Idol *K-pop* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Anyer," *Jurnal Neo Societal* vol. 8. no. 2 (April, 2023).

¹⁰ Nofia Sri Yenti, dkk, "Dampak Budaya Korea Pop (*K-pop*) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* vol. 2. no. 2 (Juni, 2022).

Budaya *K-pop* juga membuat membawa dampak yang negatif yaitu lebih boros dalam hal pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli aksesoris yang berhubungan dengan *K-pop* serta lebih boros kuota karena digunakan streaming untuk mendukung idola mereka ketika sang idola mengeluarkan music video ataupun album.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut semakin menambah pengetahuan dan keterkaitan bahwa minat *K-Pop Idol* tidak hanya menjadi bagian dari bentuk ketertarikan hiburan semata, tetapi juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar, khususnya di kalangan Gen-Z. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa adanya minat yang tinggi terhadap *K-Pop Idol* berpotensi memberikan dampak positif berupa meningkatnya semangat belajar, perbaikan suasana hati, serta bertambahnya dorongan untuk meraih cita-cita. Namun demikian, apabila minat tersebut tidak diiringi dengan kontrol diri dan pengelolaan waktu yang baik, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya fokus dalam belajar, meningkatnya kecenderungan untuk menunda tugas, serta terjadinya penurunan prestasi akademik. Dengan demikian, pengaruh minat terhadap *K-Pop Idol* terhadap motivasi belajar sangat bergantung pada bagaimana individu mampu menyeimbangkan antara ketertarikan personal dan tanggung jawab akademiknya.

¹¹ Titin Supriyatin, "Dampak Budaya *K-pop* Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa," *Research and Development Journal of Education* vol. 9. no. 2 (Oktober, 2023).